

PENGENDALIAN HAMA JANGKRIK / GANGSIR PADA TANAMAN CABE

Oktober, 2001

Agdex 614/33

Perkembangan tanaman cabe pada dekade terakhir ini cukup memberikan prospek yang baik, karena dapat memberikan penghasilan yang menguntungkan atau mempunyai nilai ekonomi tinggi. Banyak sekali kegunaan cabe dalam pemakaian sehari – hari, antara lain sebagai bumbu dapur, bahan baku industri makanan, obat – obatan, zat pewarna dan pencampuran minuman.

Kebutuhan cabe semakin meningkat dari waktu ke waktu, pada saat ini peningkatan konsumsi cabe per kapita per tahun sebesar 1.55 % (Pasandaran, 1994). Hal ini dapat memacu penanaman cabe di Jawa Tengah. Target pertanaman cabe di Jawa Tengah pada sasaran produksi cabe pada tahun 2003 sebesar 105.799 ton.

Dampak dari luasnya pertanaman cabe ini dapat mengakibatkan harga pasar menjadi fluktuatif. Selain itu akan menyebabkan meluasnya hama dan penyakit yang menyerang cabe. Pada permasalahan harga cabe dipengaruhi oleh pasar terbuka. Kekuatan daya tawar petani terhadap harga cabe masih lemah. Sedangkan masalah hama dan penyakit, petani dapat mengatasinya dengan berbagai upaya pengendalian secara preventif maupun pemberantasan. Pengendalian hama dilakukan menurut pengalaman maupun penerapan praktis dari sumber teknologi.

Hama dan Penyakit

Perlindungan tanaman merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan petani. Pengendalian hama dan penyakit tanaman tidak langsung meningkatkan hasil, namun membatasi kehilangan

potensi hasil yang diusahakan dengan intensifikasi.

Beberapa hama yang menyerang tanaman cabe antara lain : ulat tanah, ulat penggerek, lalat buah, thrips, jangkrik/gangsir. Sedang penyakit yang biasa menyerang adalah antraknosa, virus dan layu bakteri. Pada tulisan ini hanya membatasi pada hama jangkrik/gangsir saja.

Jangkrik dan Gangsir.

Jangkrik dan gangsir adalah serangga dari ordo Orthoptera, karena mempunyai ciri pada dua pasang sayap yang lurus. Sayap depan menutup sayap belakang yang tipis dan transparan. Tipe mulut menggigit dan mengalami metamorfosis tidak sempurna.

Beberapa jenis jangkrik antara lain jangkrik ladang (*Gryllulus mitratus*), jangkrik hutan (*Xenogryllus marmorata*), jangkrik rumput, jangkrik pohon, jangkrik buah dan gangsir. Diantara jangkrik tersebut yang paling merugikan petani adalah gangsir, karena gigitannya bersifat memotong batang tanaman lebih banyak. Pada tanaman cabe, sampai umur 2 bulan, batang tanaman harus dilindungi dari serangan jangkrik atau gangsir. Bentuk tubuh gangsir lebih besar dibanding jenis jangkrik lain.

Jangkrik menyukai makanan dari buah, pucuk tanaman, daun muda dan makan apa saja yang ditemukan. Kalau menemukan makanan. Mula – mula dirasakan dengan *palpus*, kemudian menggigitnya dengan rahang yang kuat. Jangkrik dan gangsir mencari makan pada malam hari dan pada keadaan yang sunyi sepi.

Cara merusak tanaman, jangkrik /

No. 101/2002

101/2002

MILIK / KOLEKSI

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PEMERIKSAAN
TEKNOLOGI PERTANIAN

gangsir biasanya dengan menggigit dan memotong tanaman pada daun dan batang yang masih muda. Gangsir mempunyai bentuk dan ukuran lebih besar. Gangsir membuat sarang dengan menggali lubang sendiri. Sedangkan jangkrik tidak mampu untuk menggali lubangnya sendiri. Pada tanaman lombok atau cabe paling disukai oleh gangsir, sehingga lubang sarang biasanya berdekatan dengan batang tanaman cabe atau tanaman lain yang disukai. Apabila tanaman cabe tidak dilindungi, maka dapat dipastikan akan menjadi sasaran makanan bagi gangsir.

Pengendalian

Pengendalian hama gangsir pada dasarnya adalah melindungi tanaman dari jangkauan serangan gangsir, karena pengendalian secara kimiawi belum ada yang efektif. Cara pengendalian gangsir adalah dengan melindungi tanaman dengan bumbung bambu. Cara membuatnya : ambil bambu apus atau bambu lain yang mempunyai diameter lubang \pm 6 cm. Potong bambu tersebut dengan ukuran panjang 12 – 15 cm. Dengan demikian bumbung bambu tersebut telah siap untuk melindungi tanaman cabe atau tanaman lain.

Pemasangan bumbung bambu dilakukan setelah 1 – 3 hari tanaman cabe ditanam. Semakin lambat memasang bumbung, maka serangan gangsir akan mendahuluinya atau memberi kesempatan gangsir untuk merusaknya. Cara pemasangannya adalah dengan menancapkan bumbung bambu ke dalam tanah sedalam \pm 6 cm. Posisi tanaman terdapat di dalam bumbung bambu, sehingga dapat terlindungi dari pengaruh luar.



Bumbung bambu dipasang sejak awal untuk mengendalikan serangan gangsir (Foto. Endang Iriani)

Bumbung yang menancap ke dalam tanah melindungi dari lubang gangsir dan bambu diatas permukaan untuk melindungi gangsir dari gigitan batangnya.

Penutup

Pengendalian gangsir dengan bumbung bambu dilakukan apabila ditemukan pada lahan tersebut terdapat hama gangsir yang melebihi ambang ekonominya. Tidak semua tanaman cabe harus diberi bumbung bambu, karena akan menambah biaya dan tenaga saja. Pemasangan bumbung bambu hanya pada daerah serangan gangsir atau jangkrik. Teknologi sederhana ini disajikan untuk membantu meningkatkan keberhasilan petani cabe dan tanaman lain yang terkena serangan gangsir atau jangkrik. Semoga berhasil.